

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Benigna prostat hyperplasia (BPH) adalah suatu masalah sistem perkemihan yang sampai sekarang menjadi urutan kedua di Indonesia setelah Infeksi Saluran Kemih (ISK) (Sari dkk, 2020). Penyakit *benigna prostat hyperplasia* merupakan suatu penyakit pembesaran ukuran sel dan diikuti oleh penambahan jumlah sel pada prostat (Mantasiah, 2021). BPH adalah tumor jinak kronik yang paling sering terjadi pada laki-laki, yang menimbulkan keluhan saluran kencing bawah (*lower urinary tract symptom*, LUTS) yang mengganggu kualitas hidup pasien (Duarsa, 2020).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2020 di dunia penderita BPH sebanyak 150 juta dan terus bertambah, dari sekian jumlah kasus sebagian besar pasien laki-laki berusia di atas 40 tahun. Negara Indonesia sendiri pada tahun 2019 terdapat 6.2 juta kasus dan 30% dari penduduk laki-laki menderita BPH patologis pada usia 51-60 tahun. Sekitar 50% penderita paling banyak yang menderita BPH berusia 70-79 tahun, selebihnya sekitar 20% mereka yang berusia 40-49 tahun.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Benigna Prostat Hiperplasia merupakan penyakit urutan kedua setelah penyakit batu saluran kemih dan secara umum diperkirakan 50% pria Indonesia yang berusia 50 tahun ditemukan menderita BPH. Oleh karena itu, jika dilihat dari 200 juta lebih rakyat Indonesia maka dapat diperkirakan 100 juta adalah pria dan yang berusia 60 tahun dan ke atas kira-kira sejumlah 5 juta maka dapat dinyatakan kira-kira 2,5 juta pria Indonesia menderita penyakit BPH (Haryanto et al., 2016). Berdasarkan data Provinsi Lampung jumlah kasus BPH mencapai 689 kasus (29%) dan merupakan kasus Penyakit Saluran Kemih kedua terbesar setelah infeksi saluran kemih yang mencapai 999 (42%). Data RSUD dr. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung menunjukkan di poli urologi tahun 2015 jumlah pasien BPH yang berobat mencapai 937 kasus. Menurut Pratiwi, 2022 di rumah sakit Mardi Waluyo ditemukan kasus

BHP sebanyak 3-4 pasien dalam satu hari. Hal tersebut membuktikan bahwa penyakit BPH kejadiannya cukup banyak ditemukan.

Salah satu tindakan yang dilakukan pada pasien BPH adalah tindakan pembedahan open prostatectomy. Open Prostatectomy adalah suatu prosedur pembedahan dengan melakukan insisi pada kulit dan mengangkat adenoma prostat melalui kapsula prostat (retropubic prostatectomy) atau RPP, atau melalui kandung kemih (suprapubic prostatectomy) atau SPP. Pembedahan terbuka (*prostatectomy*) adalah suatu tindakan pembehanan yang dilakukan jika prostat terlalu besar diikuti oleh penyakit penyerta lainnya, dan adanya adenoma yang besar.

Setiap tindakan pembedahan akan menimbulkan luka akibat prosedur insisi. Luka ini akan merangsang terjadinya respon nyeri. Nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan bagi sebagian orang. Nyeri sering kali dikaitkan dengan kerusakan pada tubuh yang merupakan peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat aktual atau potensial. Kebutuhan terbebas dari rasa nyeri merupakan salah satu kebutuhan dasar yang merupakan tujuan diberikannya asuhan keperawatan pada pasien. Penting bagi perawat untuk memahami makna nyeri bagi setiap individu.

Strategi penanganan nyeri atau lebih dikenal dengan manajemen nyeri adalah suatu tindakan untuk mengurangi nyeri. Penatalaksanaannya sendiri dibagi menjadi dua yaitu penatalaksanaan nyeri farmakologi dan non farmakologi. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam penanganan nyeri adalah teknik relaksasi. Relaksasi adalah suatu tindakan untuk membebaskan mental dan fisik dari ketegangan dan stres sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi nyeri secara non farmakologis adalah terapi relasasi autogenik (Nurhayati, 2015). Teknik relaksasi autogenik merupakan salah satu teknik relaksasi yang bersumber dari diri sendiri berupa kata-kata atau kalimat pendek ataupun pikiran yang bisa membuat tenang (Santika dan Iskandar, 2021). Relaksasi autogenik merupakan teknik relaksasi yang bersumber dari diri sendiri berupa kalimat pendek ataupun bayangan yang bisa membuat

pikiran tenang yang dilakukan dengan cara membayangkan diri sendiri berada dalam keadaan damai dan tenang, berfokus pada pengaturan nafas dan detakan jantung (Museum, 2019)

Berdasarkan data bahwa jumlah penderita yang banyak dan besarnya masalah yang ditimbulkan dari tindakan operasi prostatectomy serta pentingnya peranan perawat untuk mengatasi nyeri yang dirasakan oleh pasien penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Implementasi Teknik Relaksasi Autogenik Pada Pasien Dengan Nyeri Post Operasi Open Prostatectomi Di Ruang Anggrek Di RS Mardi Waluyo”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Teknik Relaksasi Autogenik Pada Pasien Dengan Nyeri Post Operasi Open Prostatectomi Di Ruang Anggrek Di RS Mardi Waluyo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan pasien post *Open Prostatectomy* dengan masalah keperawatan nyeri akut intervensi relaksasi autogenik di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

2. Tujuan Khusus

- a) Dapat menerapkan manajemen asuhan keperawatan pasien post operasi open prostatectomi
- b) Dapat menerapkan teknik relaksasi autogenik pada pasien dengan nyeri akut post operasi open prostatectomi

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan acuan bagi mahasiswa keperawatan dalam asuhan keperawatan secara komperhensif terutama dalam asuhan keperawatan post operasi dengan nyeri untuk penerapan implementasi teknik relaksasi autogenik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Menambah wawasan dan dan bahan pertimbangan intervensi dengan teknik relaksasi autogenik pada pasien post operasi open prostatectomi di ruang anggrek RS Mardi Waluyo

b. Bagi Rumah sakit

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan nonfarmakologi teknik relaksasi autogenik bagi pasien khususnya dengan tindakan *post open prostatectomy* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

c. Bagi Pasien

Diharapkan dapat digunakan sebagai teknik relaksasi yang dapat menurunkan nyeri pada pasien *post operasi open prostatectomy*.

E. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup dari penulisan ini mengacu pada pemberian tindakan teknik relaksasi autogenik terhadap nyeri pada pasien *post open prostatectomy*. Laporan tugas akhir ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dengan single case. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien *post open prostatectomy*. Tempat penelitian akan dilaksanakan di RS Mardi Waluyo Kota Metro

